

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

BOBY ADITYA PERMANA

2014310176

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bobby Aditya Permana
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 Maret 1996
N.I.M : 2014310176
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional,
Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai
Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

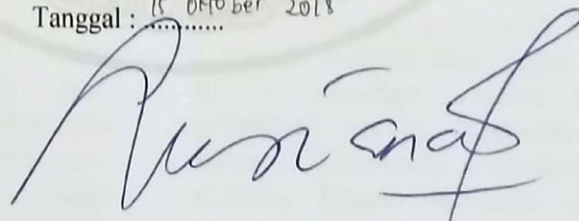
Tanggal : 2 Agustus 2018



(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 15 Oktober 2018



(Dr. Luciana Spica Almia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Boby Aditya Permana

STIE Perbanas Surabaya

Email : bobyadityap@gmail.com

Agustina Ratna Dwiati

STIE Perbanas Surabaya

Email : agustina@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The influence is meant to test the influence of profitability, institutional ownership leverage, and firm size to firm value. The independent variables are profitability, institutional ownership leverage, and firm size. Meanwhile, the dependent variable is firm value. The samples are 35 companies which are listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) and the research periods are five years which is started from 2012 to 2015. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The financial statement data has been obtained from Indonesian Stock Exchange (IDX). The analysis method has been done by using the multiple linear regressions. The result of this research shows that (1) profitability has influence to firm value. (2) institutional ownership has influence to firm value; (3) leverage has influence to firm value; (4) firm size has influence to firm value

Keyword : Profitability, Institutional Ownership, Leverage, Firm Size.

PENDAHULUAN

Persaingan yang terjadi pada abad ini semakin hari semakin menguat, sehingga membuat perusahaan berlomba-lomba menaikkan nilai perusahaannya. Tingginya intensitas kebutuhan konsumen akan perusahaan jasa terutama dibidang transportasi, menyebabkan harga saham transportasi juga meningkat dan mempengaruhi meningkatkan nilai perusahaan. Seluruh investor akan member *reward* kepada perusahaan yang dapat menjalankan kinerja dengan baik. Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau profit perusahaan yang tinggi. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu suatu perusahaan dan nilai perusahaan itu sendiri lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar itu percaya atas prospek perusahaan kedepan (Soliha dan Taswan, 2002). Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, manajer harus paham terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini. Memahami kondisi keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan umumnya digunakan oleh seorang pemberi modal seperti para kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan maajerial dan penilaian kinerja perusahaan (Harmono, 2011 : 104).

Fenomena yang sekarang terjadi di Indonesia salah satu contohnya adalah kasus PT. *Blue Bird* Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan laba bersih sebesar 48,43% yang semula Rp824,02 menjadi Rp399,07 miliar atau Rp336 per saham menjadi Rp144 per saham, selain itu pada periode yang sama hutang PT. *Blue Bird* Tbk juga mengalami kenaikan dari Rp2,82 triliun menjadi Rp3,10 triliun. Jika pada tahun 2016 PT. *Blue Bird* mengalami penurunan laba bersih, pada tahun 2015 yang terjadi ialah sebaliknya yaitu PT. *Blue Bird* Tbk mengalami kenaikan laba bersih 12,18% dari Rp734,55 miliar menjadi Rp824,02 miliar. Kenaikan laba bersih dan laba per saham pada tahun 2015 terjadi karena PT. *Blue Bird* Tbk mampu mengatasi masalah yang terjadi saat itu yaitu hadirnya taksi berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi *My Blue Bird*. Melalui aplikasi ini para konsumen akan diberikan potongan harga, aplikasi tersebut juga dapat memudahkan pelanggan untuk memesan taksi. Namun pada tahun 2016 kinerja PT. *Blue Bird* Tbk menurun dikarenakan tarif taksi berbasis *online* seperti Gojek, Uber dan perusahaan aplikasi berbasis *online* lainnya berani memasang tarif yang lebih rendah dibandingkan dengan taksi konvensional lainnya, salah satunya *Blue Bird*. PT *Blue Bird* Tbk sendiri juga tidak siap dengan persaingan tersebut dan tidak mempunyai solusi yang mampu mengatasi masalah yang terjadi, sehingga tingkat pendapatan laba bersih PT. *Blue Bird* Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena diatas terbukti bahwa meningkatnya nilai perusahaan memiliki hubungan terhadap nilai saham perusahaan, apabila harga saham tersebut meningkat maka nilai perusahaan bisa dikatakan baik (Rassri, dkk 2012).

Teori sinyal didefinisikan oleh Jogyanto (2014) adalah informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan bisa diukur dengan

menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham dengan nilai buku.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Para investor menanamkan saham diperusahaan adalah dengan tujuan mendapatkan *return*. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula *return* yang diperoleh oleh investor, hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Saidi, 2004). Menurut, Nosakhare dan Ayoib (2017) menyatakan Profitabilitas berpengaruh pada hubungan antara *Eco-efisiensi* dan nilai perusahaan. Namun, penelitan yang dilakukan Khumairoh dkk (2016) menyatakan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti juga meneliti kepemilikan yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional ini menegaskan kepemilikan jumlah saham perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Menurut Adnantara (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi jika kepemilikan institusional lebih tinggi didalam suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil tersebut bertolak belakang dengan Selly, Fitriany dan Eliza (2015) menyatakan bahwa Kepemilikan saham oleh investor institusional juga dianggap berpengaruh terhadap kinerja manajer dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga konflik di antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalisasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai beban operasi atau beban modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *Leverage*. *Leverage* sendiri dapat disebut dengan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Menurut Khumairoh dkk

(2016) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Annisa dan Anis (2015) *leverage* tidak berpengaruh sama sekali terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan peningkatan dari apa yang terjadi bahwa perusahaan besar memiliki target tinggi yang harus dicapai. Namun di perusahaan kecil memiliki target yang sesuai dengan perusahaan tersebut. Menurut Khumairoh dkk (2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tapi pendapat tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesty dan Abriyanti (2013) menurutnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bukti yang lebih empiris dengan adanya ketidakonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu pada pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Sinyal

Informasi adalah unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan catatan, keterangan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan dari suatu perusahaan tersebut. Informasi yang akurat, tepat waktu, lengkap dan relevan sangat diperlukan oleh investor tersebut (Jogiyanto, 2000).

Signalling theory melandasi pengungkapan yang sukarela. Sinyal ini

berupa informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat membuktikan perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Menurut Gumanti (2009) mengemukakan bahwa didalam teori sinyal, manajer atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan oleh pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari suatu perusahaan tersebut dan sudah dipercayai oleh masyarakat melalui suatu proses kegiatan yang ada selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut mulai dibentuk sampai dengan sekarang. Tingginya nilai perusahaan tersebut adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan para pemilik perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi diikuti oleh tingginya kemakmuran dari pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996).

Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai sekarang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV sendiri merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham, dan PBV dapat menentukan seberapa besar perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang mau diinvestasikan oleh seorang investor.

Semakin tinggi PBV maka pasar percaya akan prospek dari pertumbuhan perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2013). Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai evaluasi investasi, karena rasio tersebut menggambarkan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas adalah sebuah indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas karena semakin tinggi ROE maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Van Horn dan John, 2005).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan non-bank yang mengelola dana atas nama orang lain. Adanya kepemilikan institusional akan membuat peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menyimpulkan semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring akan semakin baik karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistik* yang dilakukan oleh para manajer. Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional semisal perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan yang lainnya (Shien, *et al*, 2006).

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh

lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen yaitu dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih efektif.

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban yang tetap seperti hutang dan saham, dalam rangka mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut supaya memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan itu, apa lagi jika keadaan perusahaan tersebut lagi terpuruk.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat memperlihatkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berada pada peningkatan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan dari sumber daya perusahaan yang semakin besar. Namun sebaliknya jika perusahaan yang peningkatan penjualannya rendah maka membutuhkan dukungan dari sumber daya yang semakin kecil. Menurut Moh'd, Perry, dan Rimbey (1998) mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah untuk mengakses pendanaan melalui pasar modal. Ukuran perusahaan dapat dihitung total aset dengan rumus yaitu Total aset

bisa dipilih sebagai cara untuk menghitung ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset yang relatif lebih stabil dengan nilai *market capitalized* dan penjualan.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban yang tetap seperti hutang dan saham, dalam rangka mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut supaya memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan itu, apa lagi jika keadaan perusahaan tersebut lagi terpuruk.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, maka hal ini akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi investor. Hal tersebut dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Tingginya minat investor untuk menanamkan saham akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen yaitu dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih efektif.

Berdasarkan teori sinyal, informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut baik. Hal tersebut dilakukan untuk menarik investor institusi supaya mau menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Semakin banyak investor menanamkan modal ke perusahaan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis 2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban yang tetap seperti hutang dan saham, dalam rangka mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut supaya memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, investor melihat bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mencerminkan prospek yang baik dimasa yang akan datang dengan anggapan bahwa aliran kas

perusahaan dimasa yang akan datang tetap terjaga. Aliran kas yang tetap terjaga ini menunjukkan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya diperusahaan maka akan berdampak pada harga saham yang meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

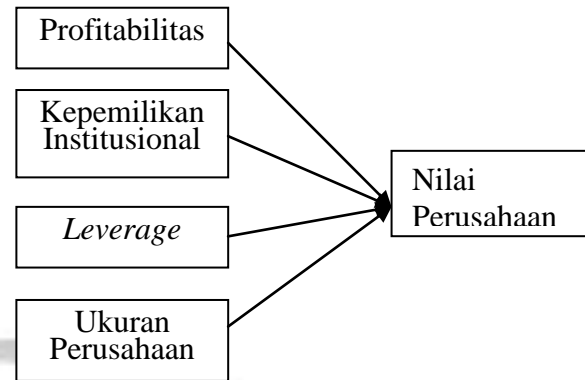
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dinilai dari nilai total aktiva perusahaan, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berada pada peningkatan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan dari sumber daya perusahaan yang semakin besar. Namun sebaliknya jika perusahaan yang peningkatan penjualannya rendah maka membutuhkan dukungan dari sumber daya yang semakin kecil.

Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang besar akan mendapatkan kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap nilai perusahaan memiliki pertumbuhan besar yang positif tersebut memperlihatkan kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Hipotesis 4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2
KERANGKA PEMIIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2012- 2016. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang dipilih secara tidak acak dan informasi yang diperoleh sesuai dengan ketentuan masalah. Untuk memenuhi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu (1) Seluruh perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. (2) Seluruh perusahaan transportasi yang menyediakan laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember. (3) Seluruh perusahaan transportasi yang menyediakan laporan keuangan auditan secara lengkap.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor transportasi yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id pada periode 2012- 2016. Sedangkan metode pengambilan data yang

digunakan adalah dengan menganalisis suatu informasi keuangan yang telah didokumentasikan oleh perusahaan dalam bentuk tulisan dan juga studi pustaka serta jurnal-jurnal yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan suatu kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh perusahaan yang terdiri dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, jika dalam mencapai kondisi itu perusahaan telah melewati berbagai proses dari mulai berdirinya perusahaan sampai saat ini. Nilai perusahaan tidak hanya bergantung untuk menghasilkan arus kas perusahaan saja namun juga bergantung pada karakteristik operasional perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (Keown *et al*, 2000). Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah PBV (*Price Book Value*). Rumus yang digunakan adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Setiawan, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus : Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham

(Setiawan, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Pengukuran kepemilikan institusional dapat menggunakan saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari semua jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Leverae

Leverage adalah untuk mengetahui besarnya aktiva yang dibiayai menggunakan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan oleh pemegang saham ataupun dari investor. Weston dan Copeland (1992) merumuskan rasio *leverage* dengan :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dinilai dari total *assets* yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata *assets*. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan kecil besarnya perusahaan yang bisa dilihat dari kecil besarnya modal yang digunakan dan total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diproyeksi melalui *total assets*.

Taswan (2003) menjelaskan rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. TA}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan variabel penelitian, serta menganalisis tinggi

rendah, prosentase dan rata-rata dari variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan maupun variabel independen (X) yaitu pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada sector transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pada analisis ini ditunjukkan hasil pengolahan data yang sesuai dengan rumus untuk menentukan nilai dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	92	-,39724	3,14519	,8708563	,73752028

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 92 perusahaan. Pada variabel dependen nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV menunjukkan nilai minimum sebesar -,39724 adalah perusahaan SAFE (PT Steady Safe Tbk) tahun 2012 yang menunjukkan perusahaan tersebut memiliki PBV yang rendah dibandingkan perusahaan transportasi lainnya, hal ini terjadi karena perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk kemajuan perusahaan.

Nilai maksimum perusahaan transportasi pada variabel dependen nilai perusahaan sebesar 3,14519 pada perusahaan CASS (PT Cardiq Aero Services Tbk) pada tahun 2016 yang artinya perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan laba perusahaan. Nilai perusahaan CASS (PT Cardiq Aero Services Tbk) diperoleh dari ekuitas

sebesar Rp. 627.042.000.000 dibagi dengan 2.086.950.000 lembar. Maka nilai buku per lembar saham yang diperoleh adalah Rp 300,46. Penutupan harga saham pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 945 per lembar. Maka PBV yang diperoleh dari saham perusahaan CASS (PT Cardiq Aero Services Tbk) adalah Rp. 945 dibagi Rp. 300,46 mendapatkan hasil sebesar 3,145192427. Artinya, pasar akan menghargai saham CASS (PT Cardiq Aero Services Tbk) 3,145192427 kali lipat dari harga sebenarnya (*nominal price*).

Nilai *mean* (rata-rata) dalam variabel nilai perusahaan dari 92 perusahaan sebesar 0,8708563 sedangkan standar deviasi sebesar 0,73752028. Hal ini menunjukkan bahwa *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga semakin besar nilai *mean* maka PBV bersifat homogen yaitu penyebaran datanya baik..

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	-,11847	0,17990	,0195891	,06372011

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 92 perusahaan. Pada variabel Profitabilitas (ROA), nilai minimum dari variabel Profitabilitas adalah -0,11847 diperoleh perusahaan TRAM (PT Trada Maritime Tbk) tahun 2014. Hal ini disebabkan karena rugi dari perusahaan TRAM (PT Trada Maritime Tbk) adalah Rp. -420.941.871.240 dibagi dengan total aset Rp. 3.553.090.308.480 dan hasilnya rugi sebesar -0,118472044. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan TRAM (PT Trada Maritime Tbk) tahun 2014 belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

Nilai maksimum dari Profitabilitas (ROA) adalah 0,17990 diperoleh perusahaan CASS (PT Cardig Aero Services Tbk) pada tahun 2016. Hal ini

disebabkan karena laba bersih perusahaan adalah Rp. 296.376.558.000 dibagi dengan total aset Rp. 1.647.454.782.000 dan hasilnya laba sebesar 0,17990. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan CASS (PT Cardig Aero Services Tbk) pada tahun 2016 mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel profitabilitas (ROA) dari 92 perusahaan adalah sebesar 0,0195891 sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,06372011 berarti Nilai standar deviasi menunjukkan lebih tinggi dari nilai *mean*, dapat dikatakan bahwa ROA penyebaran datanya bersifat data heterogen yaitu penyebaran datanya bervariasi.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	92	,04091	1,03862	,5678073	,26482477

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 92 perusahaan. Pada variabel independen kepemilikan institusional, nilai minimum dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,04091 diperoleh perusahaan PTIS (PT Indo Straits Tbk) pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016 dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusional sejumlah 22508265 lembar dengan jumlah saham yang beredar sejumlah 550165300 dikali dengan 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016 PTIS (PT Indo Straits Tbk) semakin rendah kepemilikan saham institusional maka akan berdampak pada pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor.

Nilai maksimum dari variabel kepemilikan institusional adalah 1,03862

diperoleh perusahaan ASSA (Adi Sarana Armada Tbk) pada tahun 2014 dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusional sejumlah 3528700000 lembar dengan jumlah saham yang beredar sejumlah 3397500000 dikali dengan 100%. Maka semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring akan semakin baik

Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,5678073 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,26482477. Hal ini berarti *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga semakin besar nilai *mean* maka kepemilikan institusional bersifat homogen yaitu penyebaran datanya baik.

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	92	,10139	,79871	,4800864	,16429905

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 92 perusahaan. Pada variabel *leverage*, nilai minimum dari variabel *leverage* adalah 0,10139 diperoleh perusahaan NELY (PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk) pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena perusahaan NELY (PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk) memiliki total hutang sebesar Rp. 41.516.059.806 dan total aktiva sebesar Rp. 409.484.780.079. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan NELY (PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk) pada tahun 2016 belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Nilai maksimum perusahaan transportasi variabel *leverage* sebesar 0.79871 pada perusahaan TMAS (PT

Pelayaran Tempuran Emas Tbk) pada tahun 2013 disebabkan karena perusahaan TMAS (PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk) memiliki total hutang sebesar Rp. 1.334.260.131.757 dan total aktiva sebesar Rp. 1.670.514.551.431. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan TMAS (PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk) pada tahun 2013 mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Nilai *mean* dalam variabel *leverage* dari 92 perusahaan sebesar 0,4800864 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,16429905. Hal ini berarti *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga semakin besar nilai *mean* maka *leverage* bersifat homogen yaitu penyebaran datanya baik.

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<u>UK.Perusahaan</u>	92	25,71654	29,69877	28,0314363	1,07422713

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 92 perusahaan. Pada variabel ukuran perusahaan, nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 25,71654 diperoleh perusahaan INDX (PT Tanah Laut Tbk) pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan perusahaan yang tingkat penjualannya rendah akan membutuhkan dukungan dari sumber daya perusahaan yang semakin kecil.

Nilai maksimum perusahaan transportasi variabel ukuran perusahaan sebesar 29,69877 pada perusahaan SMDR

(PT Samudera Indonesia Tbk) pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi akan membutuhkan dukungan dari sumber daya perusahaan yang semakin besar.

Nilai *mean* dalam variabel ukuran perusahaan dari 92 perusahaan sebesar 28,0314363 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,07422713 berarti *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga semakin besar nilai *mean* maka ukuran perusahaan bersifat homogen yaitu penyebaran datanya baik.

Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	92
Kolmogorov Smirnov Z	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	,152 ^C

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Hasil *output* pada tabel 6 merupakan hasil uji normalitas data untuk seluruh perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria pemillihan sampel sebanyak 92. Dilihat dari hasil menunjukkan bahwa besarnya nilai

Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,083 dan signifikan pada Asymp Sig adalah 0,152, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan > 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Profitabilitas	,818
Kepemilikan Institusional	,400
<i>Leverage</i>	,679
Ukuran Perusahaan	,829

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Data *output* SPSS 23 pada tabel 7 merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas memiliki signifikansi sebesar 0,818 > 0,05, kepemilikan institusional memiliki

signifikansi sebesar 0,400 > 0,05, *leverage* memiliki signifikansi sebesar 0,679 > 0,05 dan ukuran perusahaan meiliki signifikansi sebesar 0,829 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikoloniearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikoloniearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,927	1,079
KI	,933	1,072
LEVERAGE	,902	1,109
UK.PERUSAHAAN	,903	1,107

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel independen Profitabilitas nilai *tolerance* sebesar 0,927 dan nilai VIF sebesar 1,079, kepemilikan institusional nilai *tolerance* sebesar 0,933 dan nilai VIF sebesar 1,072, *leverage* nilai *tolerance* sebesar 0,902 dan nilai VIF sebesar 1,109 dan ukuran perusahaan nilai *tolerance* sebesar 0,903 dan nilai VIF

sebesar 1,107. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan variabel independen yang memiliki nilai VIF ≥ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,761

Sumber: Hasil *Output* SPSS, diolah

Pada tabel 9 hasil *ouput* SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,761, berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan data N=92

didapatkan nilai DU sebesar 1,7523 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi dengan hasil $1,7523 < 1,761 < 4-1,7523$.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan pada tabel maka dibuat persamaan sebagai berikut
 $PBV = 5,516 + 3,932 ROA - 0,803 KI + 0,929 LEV - 0,168 SIZE + e$

- a. Nilai konstanta (*a*) sebesar 5,516. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (ROA), kepemilikan institusional (KI), *leverage* (LEV) dan ukuran perusahaan (SIZE) dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 5,516.
- b. Koefisien regresi ROA = 3,932 artinya koefisien regresi ROA positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kenaikan profitabilitas, maka akan

menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 3,932 dengan asumsi bahwa variabel dalam keadaan konstan.

- c. Koefisien regresi KI = -0,803 artinya nilai koefisien regresi KI negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan variabel nilai perusahaan.
- d. Koefisien regresi LEV = 0,929 artinya nilai koefisien regresi LEV positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan.
- e. Koefisien regresi SIZE = -0,168 artinya nilai koefisien regresi SIZE negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan variabel nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresion	6,273	,000 ^b

Sumber : Hasil *Output* SPSS, diolah

Hasil uji F pada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai dari F hitung sebesar 6,273 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa bila signifikan kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak.. Signifikan kurang dari 0,05

menunjukkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), kepemilikan institusional (KI), *leverage* (LEV) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,507	,485

Sumber : Hasil *Output* SPSS, diolah

Hasil uji statistik koefisien determinasi pada Tabel 11 menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,485 atau 48,5%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan

institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan nilai perusahaan sebesar 48,5% dan sisanya sebesar 51,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Para investor menanamkan saham diperusahaan dengan tujuan mendapatkan *return*. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula *return* yang diperoleh oleh investor, hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Saidi, 2004). Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan atau investasi yang dilakukan

perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi atau maksimal akan mengirimkan sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya dan diharapkan akan memberikan keuntungan ekonomi untuk perusahaan di masa yang akan datang sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata sebanyak 89 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata sebanyak 61 perusahaan. Rata-rata profitabilitas yang

diatas rata-rata sebesar 0,03487 dan dibawah rata-rata sebesar -0,0223. Hal tersebut memperkuat pernyataan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti perusahaan PT Blue Bird Tbk yang pada tahun 2014 memiliki jumlah profitabilitas sebesar 0,10316, tetapi nilai perusahaannya sebesar 6,67047, sedangkan perusahaan PT Arpeni Pratama Ocea Ine Tbk pada tahun 2013 memiliki profitabilitas sebesar -0,3746, tetapi nilai perusahaannya sebesar -0,0687. Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan yang mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk memantau manajemen secara efektif akan membuat pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata sebanyak 89 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata sebanyak 61 perusahaan. Rata-rata kepemilikan institusional yang diatas rata-rata sebesar 0,51877 dan dibawah rata-rata sebesar 0,60758. Hal tersebut memperkuat pernyataan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan yang dimiliki pihak institusional mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar saham yang dimiliki institusional akan memperlihatkan nilai perusahaan yang kecil. Seperti perusahaan PT Berlian Laju Tanker Tbk yang pada

tahun 2014 memiliki jumlah kepemilikan institusional sebesar 0,43350, tetapi nilai perusahaannya sebesar -0,15481, dan perusahaan PT Itcsi Jasa Prima Tbk pada tahun 2014 memiliki kepemilikan institusional sebesar 0,5714, tetapi nilai perusahaannya sebesar -2,3390. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya saham yang dimiliki institusional akan menunjukkan kecilnya nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban yang tetap seperti hutang dan saham, dalam rangka mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut supaya memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata sebanyak 89 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata sebanyak 61 perusahaan. Rata-rata *leverage* yang diatas rata-rata sebesar 0,55073 dan dibawah rata-rata sebesar 2,12034. Hal tersebut memperkuat pernyataan bahwa besar dan kecilnya *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti perusahaan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk yang pada tahun 2013 memiliki jumlah *leverage* sebesar 0,84894, tetapi nilai perusahaannya sebesar 1,26645, sedangkan perusahaan PT Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk pada tahun 2015 memiliki *leverage* sebesar 0,46443, tetapi nilai perusahaannya sebesar 0,57319. Maka dapat disimpulkan bahwa

besar kecilnya *leverage* akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat memperlihatkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Nilai perusahaan di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata sebanyak 89 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata sebanyak 61 perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan yang diatas rata-rata sebesar 27,8962 dan dibawah rata-rata sebesar 27,7708. Hal tersebut memperkuat pernyataan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan memperlihatkan nilai perusahaan yang kecil. Seperti perusahaan PT Steady Safe Tbk yang pada tahun 2015 memiliki jumlah ukuran perusahaan sebesar 23,0602, tetapi nilai perusahaannya sebesar -0,4691, dan perusahaan PT Zebra Nusantara Tbk pada tahun 2016 memiliki ukuran perusahaan sebesar 23,0821, tetapi nilai perusahaannya sebesar -5,2996. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan menunjukkan kecilnya nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak laba yang didapatkan perusahaan maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi, sehingga permintaan saham meningkat dan nilai perusahaan akan mengalami

peningkatan.

2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional akan membuat penurunan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi karena investor institusional lebih berfokus ke pengawasan manajemen perusahaan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring akan semakin menurun dan akan berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan
3. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa depan. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang besar akan mendapatkan kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan dengan pertumbuhan yang besar memperlihatkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang besar pasti harga sahamnya mahal sehingga akan membuat investor berfikir ulang untuk membeli saham perusahaan tersebut maka akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan keterbatasan dalam penelitian ini. Berikut ini keterbatasan yang telah ditemukan pada penelitian yaitu terdapat data yang tidak normal sebanyak 58 data sampel dan terjadi (*outlier* data).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah periode penelitian agar memperoleh penelitian yang lebih akurat, misalnya enam tahun atau lebih.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556 Pp 358-372
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Cecilia, Syahrul Rambe, dan M. Zainul Bahri Torong. 2015. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Che Ahmad, Ayoib, dan Nosakhare Peter Osazuwa. 2017. "The Moderating Effect Of Profitability And Leverage On The Relationship Between Eco-Efficiency And firm Value In Publicly Traded Malaysian firms". *Social Responsibility Journal*. Vol 12 No 2
- Etna Nur Afri Yuyetta. 2009. "Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Krisis: Pengujian Empiris Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol 5 No 2
- Evada Dewata, L.Vera Riama, Henny Yulsiati, dan Sandrayati. 2015. "Pengaruh Board Size dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar Di BEI". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Gill, Amarjit. "The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms". *International Research Journal of Finance and Economics*. No 91
- Gumanti, T. A. 2009. *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. Manajemen Usahawan Indonesia. Vol 38 No 6 Pp 4-13
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. Universitas Padang
- Horn, Van, James C, dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. "*Fundamentals of Financial Manajement (Prinsip Manajemen Keuangan)*". Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Isnin Hariati dan Yeney Widya R. 2015. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaann". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEF
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khumairoh, Kalbuana, Nawan, dkk. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas,

- dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan Textile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784. Pp 71-81
- Moh'd, M. A., Perry, L. G., & Rimbey, J. N. 1998. "The Impact Of Ownership Structure On Corporation Debt Policy: A Time-Series Cross-Sectional Analysis". *The Financial Review*. Vol 33 Pp 85-98
- Rashid dan Afzalur. 2010. "Board Composition, Board Leadership Structure And Firm Performance: Evidence From Bangladesh". *Australian Accounting Busines, and Finance Journal*. Vol 4 No 1
- Regina Rumondor, Maryam Mangantar, dan Jacky S.B. Sumarauw. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI". *Jurnal EMBA*. Vol 3 No 3. Pp 159-169
- Saidi. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEI Tahun 1997-2002". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 11 No 1 Pp 44-58
- Sartono dan Agus. 2008. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Yogyakarta : BPFE
- Selly Anggraeni Haryono, Fitriany, dan Eliza Fatimah. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Setiawan, Dodi., E. Suwardi, dkk. 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. *SNA XIII. Purwokerto*
- Sunitha Devi, I Dewa Nyoman Badera dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosure pada Nilai Perusahaan". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*. Universitas Lampung
- Weston, J. Fred dan Copeland, 1992. "*Manajemen Keuangan*". Jakarta: Erlangga
- <http://britama.com/index.php/2016/07/laba-bersih-blue-bird-bird-anjlok-4843-pada-semester-i-2016/>